

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Della Fahrur Nisak (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak, berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap CAR. Populasi dari penelitian tersebut adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa. Periode penelitian mulai dari 2012 sampai dengan Triwulan II, 2017. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian meliputi Bank Harda Internasional, Bank Amar Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut;

- a) Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa
- b) Variabel LDR, LAR, dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR,
- c) Variabel IPR, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

- d) Variabel IPR, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

2. Fani Awaliana Putri (2016)

Penelitian terdahulu kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Fani Awaliana Putri yang membahas tentang “Pengaruh LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA dan NIM terhadap CAR pada Bank Pemerintah”. Rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah apakah LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah, serta variabel yang berpengaruh dominan terhadap CAR. Periode penelitian triwulan I, 2011 sampai dengan triwulan II, 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian meliputi Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA dan NIM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- b) Variabel LDR, APB, ROA, NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- c) Variabel NPL, PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
- d) Variabel BOPO dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

3. Mahdiyyah, R. H dan Mardiyati, U (2021)

Penelitian terdahulu ketiga adalah penelitian yang dilakukan Mahdiyyah dan Mardiyati (2021) yang membahas tentang Pengaruh NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Devisa. Rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah apakah NPL, BOPO, LDR dan NIM secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Periode penelitiannya mulai dari 2014 sampai dengan 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian meliputi 105 bank. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis. Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Variabel NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa
- b) Variabel NPL, BOPO, dan LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa
- c) Variabel NIM secara parsial pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa

4. Lewina Rianto dan Susanto Salim (2020)

Penelitian terdahulu keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Lewina Rianto dan Susanto Salim (2020) yang membahas tentang “Pengaruh ROA, LDR, NIM, dan NPL terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah ROA, LDR, NIM, dan NPL secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Periode penelitian adalah 2016 sampai dengan

2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Bank sampel yang terpilih berjumlah 107. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis. Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Variabel ROA, LDR, NIM, dan NPL secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI
- b) Variabel LDR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI
- c) Variabel ROA dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI

Berikut merupakan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang tercantum pada Tabel 2.1:

2.1 Landasan Teori

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Tonik Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	<u>Della Fahrur Nisak (2018)</u>	<u>BUSN Non Devisa</u>	<u>CAR</u>	<u>LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan ROA</u>	<u>Bank Harda Internasional, Amar Indonesia</u>	<u>Regresi linier berganda</u>	<u>LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN Non Devisa. LDR, LAR, dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, dan IPR, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.</u>
2.	<u>Fani Awaliana Putri (2016)</u>	<u>Bank Pemerintah</u>	<u>CAR</u>	<u>LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM</u>	<u>Bank Syariah Mandiri</u>	<u>Regresi linier berganda</u>	<u>LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, ROA dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank pemerintah. NPL, PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah. BOPO dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.</u>
3.	<u>Mahdiyah dan Mardiyati (2021)</u>	<u>BUSN Devisa</u>	<u>CAR</u>	<u>NPL, NIM, BOPO, LDR dan Profitabilitas</u>	<u>105 Bank yang terdaftar di BEI</u>	<u>Regresi linier berganda</u>	<u>NPL, NIM, BOPO, LDR, dan profitabilitas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa. NPL, BOPO, dan LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa. NIM secara parsial pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa.</u>
4.	<u>Lewina Rianto dan Susanto Salim (2020)</u>	<u>BUSN Devisa yang terdaftar di BEI</u>	<u>CAR</u>	<u>ROA, LDR, NPL dan NIM</u>	<u>107 Bank yang terdaftar di BEI</u>	<u>Regresi linier berganda</u>	<u>Secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa. LDR dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa. ROA dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa yang terdaftar di BEI.</u>
5.	<u>Firdaus Kholilurrohman (2021)</u>	<u>BUSN yang terdaftar di BEI</u>	<u>CAR</u>	<u>LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM</u>	<u>PT. Bank Bukopin Tbk, PT. Bank Artha Graha Intertasional Tbk, PT. Bank Victoria International Tbk</u>	<u>Regresi linier berganda</u>	

Sumber: Della Fahrur Nisak (2018), Fani Awaliana Putri (2016), Mahdiyah & Mardiyati (2021), Lewina Rianto & Susanto Salim (2020)

2.1.1 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank milik swasta nasional adalah seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta, pembagian keuntungan juga untuk swasta (Kasmir, 2019:14). Berdasarkan kemampuan bank umum melayani masyarakat, maka terdapat bank umum yang dapat melaksanakan transaksi valuta asing ke luar negeri yang disebut dengan bank devisa (Kasmir, 2019:16). Artinya, bahwa BUSN devisa yakni bank umum milik swasta nasional yang dapat melakukan transaksi berhubungan dengan mata uang asing, secara keseluruhan laporan keuangan bank telah dipublikasikan sehingga dapat dilihat oleh nasabah sebagai bagian dari masyarakat luas.

2.1.2 Pengertian Modal

Modal adalah dana yang ditempatkan oleh pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank merupakan peranan yang sangat penting sebagai penyerap jika timbul sebuah kerugian (Kasmir, 2019:298). Modal di industri perbankan sangat penting karena modal adalah segala kebutuhan yang dipakai untuk menunjang operasional suatu bank. Tolak ukur sebuah bank dinyatakan mampu untuk menjadi badan usaha apabila bank tersebut dapat mengelola permodalannya dengan baik dan dapat dilihat dengan menggunakan CAR.

2.1.3 Modal Bank

Modal bank terdiri dari dua macam yaitu:

a. Tier 1 (modal inti)

Tier 1 (modal inti) merupakan suatu modal yang efektif yang sudah disetor kepada pemiliknya dan berikut ini merupakan komponen modal inti:

1. Modal disetor.
2. Agio saham.
3. Modal sumbangan.
4. Cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak.
5. Laba ditahan
6. Laba tahun berjalan

b. Tier 2 (modal inti)

Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang di bentuk dan tidak berasal dari laba, modal pinjaman dan pinjaman subordinasi. Modal pelengkap terdiri dari sebagai berikut:

1. Cadangan penghapusan aset yang diklasifikasikan, cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan
2. Pinjaman subordinasi
3. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)
4. Cadangan relevan aset tetap
5. Modal dikuasai, modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang sifatnya seperti modal.
6. Cadangan relevan aset tetap

2.1.4 Fungsi Modal Bank

Modal bank pada prinsipnya memiliki macam-macam fungsi, diantaranya: fungsi operasional, fungsi perlindungan, fungsi pengaturan. Berdasarkan fungsi utama tersebut maka fungsi modal bank secara rinci adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi ketentuan permodalan minimum dan menutupi kemungkinan terjadinya kerugian aset yang memiliki risiko yang tidak dapat diperkirakan sehingga operasional bank dapat tetap dilakukan dan berjalan tanpa mengalami gangguan yang berarti.
- b. Untuk melindungi deposan dari semua kerugian atau jika terjadi di likuidasi, terutama bagi sumber dana yang tidak memiliki atau tidak diasuransikan.
- c. Untuk memenuhi kebutuhan gedung, dana yang diinvestasikan untuk menunjang kegiatan operasional dan aset produktif lainnya.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan yang berkaitan dengan pemenuhan modal minimum pada umumnya menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap ATMR dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016:46). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko, untuk menghitung kecukupan modal bank berdasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah ATMR. Perhitungan CAR menurut SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a) Total modal inti dan pelengkap
- b) ATMR kredit, pasar, dan operasional

2. *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan perbandingan antara modal dan total aset. Penggunaan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat *capital* yang tersedia yang dapat menutupi atau menyeimbangkan total asetnya. Rasio ini dapat berguna untuk memberikan indikasi tentang permodalan yang telah memadai. PR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Komponen modal terdiri dari modal awal, dan modal yang ditambahkan.
- b. Total aset yang dimiliki oleh bank.

2.1.5 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank diuraikan sebagai berikut:

a. Likuiditas

1. Kasmir (2019:233), menjelaskan likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana pada saat ditagih yang ditunjukkan kepada para deposan serta dapat mencukupi permintaan kredit. LDR dipilih karena berdasarkan teori menyatakan bahwa semakin

tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

2. LDR

LDR adalah rasio untuk mengukur besarnya jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan Riyadi (2016:199). Perhitungan LDR menurut SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan

- a) Kredit diperoleh dari total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank)
- b) DPK diperoleh dari giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

3. LAR

LAR adalah suatu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur suatu tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2019: 316), untuk mengukur rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots(4)$$

Jumlah Aset

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan berupa kredit yang diberikan bank kepada nasabah (kredit modal kerja, kredit konsumtif dan kredit investasi).
- b. Jumlah aset diperoleh dari posisi keuangan yaitu total aset.

4. IPR

IPR merupakan suatu kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya, salah satu pendapatan bank juga meningkat melalui beberapa surat berharga yang dimiliki oleh bank seperti Sertifikat Bank Indonesia (BI) dan surat-surat berharga lainnya (Kasmir, 2019:315). Rumus yang digunakan sebagai berikut;

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a) Surat berharga terdiri dari obligasi, cek, wesel
- b) Total DPK diperoleh dari tabungan, giro dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan LDR, LAR dan IPR.

b. **Kualitas aset**

Kualitas aset bank merupakan aset yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan dinilai dari aset bank tersebut (SE OJK

No. 9/SEOJK.03/2020). Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas kualitas aset yaitu Aset Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

1. APB

APB adalah rasio yang membandingkan aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang disalurkan oleh bank (SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020). APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Apabila, rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. Perhitungan APB menurut SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Aset Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a) Aset produktif bermasalah meliputi aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet
- b) Aset produktif diperoleh dari perhitungan kualitas aset produktif

2. CKPN merupakan cadangan wajib yang dibuat oleh bank berdasarkan dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020. Rumus CKPN adalah sebagai berikut sebagai berikut :

$$CKPN = \frac{\text{CKPN Aset Keuangan}}{\text{Total Aset Produktif}} \dots\dots\dots (12)$$

Total Aset Produktif (Diluar Transaksi Rekening Administratif)

Keterangan :

- a) CKPN Aset Keuangan merupakan CKPN yang telah dibentuk oleh Bank sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan, yaitu CKPN untuk *onbalance sheet*.
- b) Total Aset Produktif diantaranya yaitu penempatan, tagihan derivatif, surat berharga, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, dan transaksi rekening administratif (penerbitan jaminan, *letter of credit*, *standby letter of credit*, fasilitas kredit yang belum ditarik, atau pun kewajiban komitmen dan kontijensi lain).

3. NPL

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank (SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a) Komponen kredit bermasalah meliputi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet
- b) Total kredit dihitung berdasarkan pada nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan secara kotor (sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ CKPN).

Penelitian ini menggunakan rasio APB dan NPL untuk pengukuran kualitas aset.

c. Sensitivitas Pasar

Sensitivitas merupakan kemampuan modal bank dalam mengukur potensi adanya kerugian akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar (Darmawi 2018:221). Sensitivitas suatu bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut: Pengukuran sensitivitas pasar dapat menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Neto (PDN).

1. IRR

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots (8)$$

Keterangan:

- a) IRSA meliputi surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan penyertaan
- b) IRSL meliputi giro, tabungan, deposito, *investment sharing*, pinjaman yang diberikan, dan surat berharga yang diberikan.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah selisih bersih antara aset dan valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya (SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020). Rumus untuk mencari PDN adalah sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (9)$$

Keterangan:

- a) Komponen aset valas meliputi giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, penempatan pada bank lain, dan kredit yang diberikan
- b) Komponen pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Perhitungan PDN dapat juga menggunakan rasio keuangan yang tercantum pada laporan keuangan bank.

Sensitivitas pasar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio IRR dan PDN.

d. Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Kasmir, 2019:225). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

1. BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional bank (Rivai et al., 2013:131). BOPO digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Perhitungan BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- a) Biaya operasional diperoleh dengan menjumlahkan laporan laba rugi pos biaya bunga.
- b) Total pendapatan operasional meliputi pendapatan valas dan pendapatan

2. FBIR

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al., 2013:482). Perhitungan FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots (11)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan operasional diluar bank meliputi pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan usaha bank
- b) Komponen pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, dan pendapatan operasional lainnya.

Pengukuran terhadap efisiensi menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

e. Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020). Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), *Return On Asset* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank terdiri dari:

1. ROA

ROA adalah hasil pengembalian investasi rasio yang menunjukkan hasil laba atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020). ROA menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Perhitungan ROA menurut SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 adalah sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a) Laba sebelum pajak yang disetahunkan.
- b) Rata-rata total aset yang digunakan yakni rata-rata total aset keseluruhan yang ada pada laporan keuangan

2. ROE

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan bank dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri (SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020).

Perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

- a) Laba setelah pajak
- b) Rata-rata modal inti meliputi modal yang disetor, laba ditahan, dividen, dan saham

3. NIM

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih dan aset produktif (SE OJK No.

9/SEOJK.03/2020). Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bersih dalam menggunakan aset produktif, apabila NIM naik, maka laba yang dihasilkan dan pendapatan bunga yang dipakai untuk laba tersebut akan semakin baik, begitu pula dengan modal bank yang juga akan mengalami hal yang sama.

Rumus untuk mencari NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan bunga bersih yaitu pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga yang disetahunkan.
- b) Rata-rata aset produktif terdiri dari total keseluruhan aset produktif yang ada di laporan keuangan.

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, namun pada penelitian ini hanya menggunakan rasio ROA dan NIM.

2.1.6 Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tergantung

Pada sub ini ini membahas tentang hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas meliputi LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, NIM dan variabel tergantung adalah CAR.

a. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR secara teori memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga (DPK). Peningkatan nilai LDR menyebabkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit

yang diberikan meningkat sehingga risiko likuiditas menurun. Pengaruh LDR terhadap CAR dapat bernilai positif atau negatif. Hal tersebut dapat terjadi karena LDR meningkat sehingga peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total DPK, menyebabkan laba meningkat, modal dan CAR juga meningkat maka LDR berpengaruh positif. LDR meningkat maka peningkatan modal kredit yang diberikan persentasenya lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga ATMR meningkat, dengan asumsi modal tetap dan nilai CAR menurun. Pengaruh LDR terhadap CAR didukung dengan hasil penelitian dari Lewina Rianto dan Susanto Salim (2020) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR dan Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan, berbeda dengan Fani Awaliana Putri (2016) menemukan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR.

b. Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. LAR memiliki pengaruh positif apabila terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase jumlah aset yang dimiliki sehingga pendapatan, laba bank meningkat dan CAR meningkat. LAR memiliki pengaruh negatif apabila LAR meningkat maka terjadi peningkatan permintaan kredit bank dengan persentase lebih besar dari peningkatan total aset, hal tersebut menyebabkan LAR meningkat, ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga modal bank menurun dan CAR mengalami penurunan. Pengaruh LAR terhadap CAR di

dukung dari hasil penelitian Della Fahrur Nisak (2018) menunjukkan bahwa LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

c. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, jika IPR mengalami peningkatan sehingga menunjukkan telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga yang diterima oleh bank dari investasi surat-surat berharga lebih besar dibanding biaya bunga, sehingga laba akan meningkat dan modal bank juga meningkat dan dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat. IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan IPR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dan dengan asumsi modal tetap maka dari itu menyebabkan CAR menurun. IPR dapat berpengaruh negatif terhadap CAR. Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

d. Pengaruh APB terhadap CAR

APB dengan CAR mempunyai pengaruh yang negatif, jika APB naik maka peningkatan aset produktif bermasalah pada suatu bank akan lebih besar daripada kenaikan aset produktif, akibatnya, berpengaruh pada pendapatan bunga mengalami penurunan, jadi laba rendah, modal juga ikut menurun, dan akhirnya CAR mengalami penurunan. Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa APB

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, berbeda dengan Fani Awaliana Putri (2016) menemukan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR

e. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Ini terjadi apabila NPL meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari peningkatan pendapatan, membuat laba bank menurun, dan modal juga ikut turun dan CAR menurun. Penelitian ini didukung dari hasil penelitian Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa IPR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan Fani Awaliana Putri (2016) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan, berbeda dengan Mahdiyyah dan Mardiyati (2021) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

f. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR berpengaruh positif jikalau IRR meningkat artinya terjadi peningkatan suku bunga dan hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan suku bunga bank sehingga menyebabkan pendapatan bertambah dan modal bertambah maka CAR mengalami peningkatan. IRR berpengaruh negatif apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan dan menyebabkan pendapatan akan turun sehingga modal berkurang maka rasio kecukupan moda akan mengalami penurunan. Pengaruh IRR terhadap CAR telah diteliti oleh Fani Awaliana Putri (2016) menemukan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR

g. Pengaruh PDN terhadap CAR

Pengaruh PDN terhadap CAR positif maupun negatif, PDN berpengaruh positif terhadap CAR apabila PDN meningkat maka telah terjadi peningkatan aset valas lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas, permasalahan ini dikaitkan dengan nilai tukar yang meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas sehingga laba, modal dan CAR meningkat. PDN berpengaruh positif terhadap CAR apabila PDN meningkat maka telah terjadi aset valas lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas, permasalahan ini dikaitkan dengan nilai tukar yang menurun maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, sehingga laba, modal dan CAR. Pengaruh PDN terhadap CAR telah diteliti oleh Fani Awaliana Putri (2016) menemukan PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

h. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR ini terjadi jika BOPO mengalami kenaikan, maka ini akan menyebabkan terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank, sehingga laba bank akan menurun, modal akan menurun dan CAR juga akan menurun. Pengaruh BOPO terhadap CAR ini didukung dari hasil penelitian Mahdiyah dan Mardiyati (2020) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fani Awaliana Putri (2016) menemukan BOPO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dan Della Fahrudin Nisak (2018) menemukan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

i. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR dan CAR memiliki pengaruh yang positif, jika FBIR meningkat maka pendapatan operasional diluar bunga akan lebih tinggi daripada peningkatan total pendapatan operasional, jadi laba akan mengalami peningkatan, disusul meningkatnya modal, dan CAR juga akan ikut naik. Konsep tersebut dibuktikan oleh penelitian Della Fahrur Nisak menemukan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif signifikan.

j. Pengaruh ROA terhadap CAR

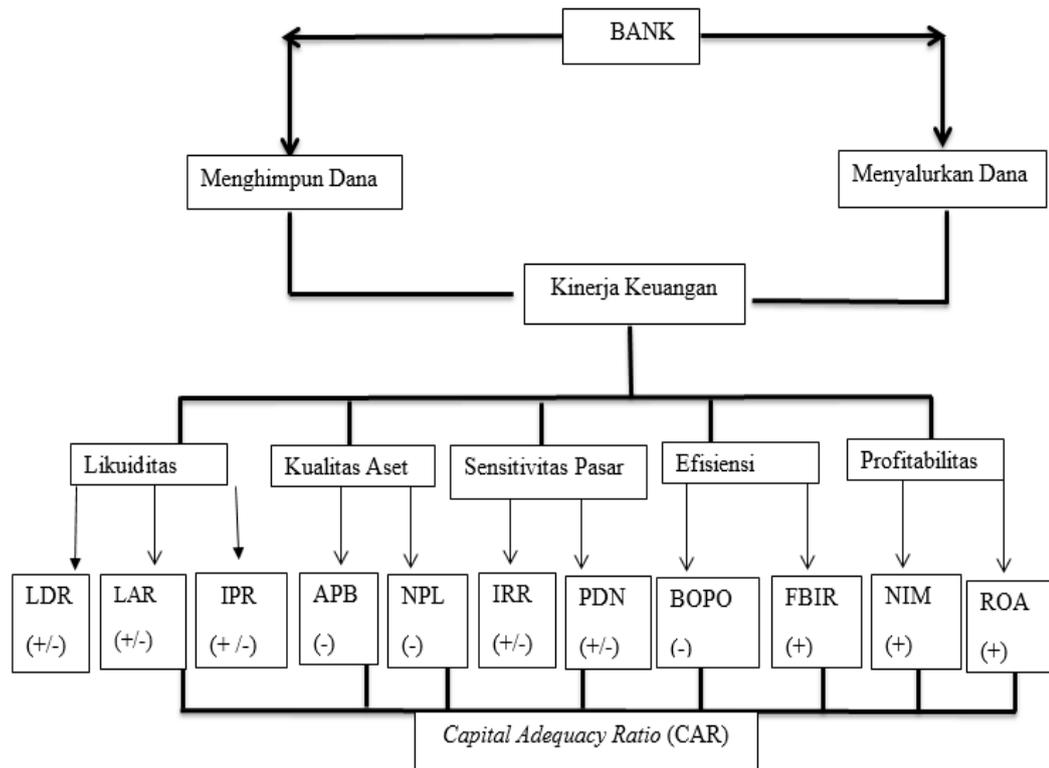
ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROA mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan laba dan modal sehingga menyebabkan ROA meningkat. Pengaruh ROA terhadap CAR didukung oleh Lewina Rianto dan Susanto Salim (2020) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dan Della Fahrur Nisak (2018) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fani Awaliana Putri (2016) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh tidak signifikan

k. Pengaruh NIM terhadap CAR

NIM berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NIM meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan aset produktif, akibatnya total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat hal ini dibuktikan oleh Lewina Rianto dan Susanto Salim (2020) bahwa NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR dan Mahdiyyah

dan Mardiyati (2021) menemukan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan gambaran dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat, dari kinerja variabel yang akan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Variabel LDR, LAR, APB IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
- b. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
- c. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
- d. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
- e. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
- f. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
- g. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
- h. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
- i. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI

- j. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
- k. Variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI
- l. Variabel NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN yang terdaftar di BEI

